



WATAK PADA TOKOH UTAMA DAMAR DALAM FILM “SAMPAI JADI DEBU” KARYA EMAN PRADITA

Atikah Rahmah Agustin

Universitas Muhammadiyah Tangerang
Jalan Perintis Kemerdekaan 1 Nomor 33 Cikokol, Kota Tangerang

*) email: Atikar479@gmail.com

Abstrak

Drama pada film ini menampilkan kisah seorang pria bernama Damar. Dilema besar bagi Damar ketika ia mengetahui penyakit yang diderita ibunya, yaitu penyakit Alzheimer, penyakit yang membuat ibunya lupa akan hal-hal sederhana yang tentu akan membahayakan ibunya. Artikel ini *bertujuan* untuk menganalisis watak pada tokoh utama Damar dalam film “Sampai Jadi Debu”. Metode dalam penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) klasifikasi data; (2) analisis data; (3) dan menyimpulkan data. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu psikologi sastra. Sumber data yang dihasilkan berupa kutipan dan tangkapan layar melalui aplikasi Netflix yang termasuk Adolescence dan Sentiment. Data yang dikumpulkan yaitu dengan mengamati dan menyimak secara langsung drama film “Sampai Jadi Debu”, kemudian mencatat data yang termasuk Adolescence dan Sentiment dari tokoh Damar. Hasil penelitian pada artikel ini, yaitu terdapat keseimbangan struktur kepribadian pada tokoh utama Damar yakni adolescence dan sentiment.

Abstract

The drama in this movie features the story of a man named Damar. A big dilemma for Damar when he finds out about his mother's disease, Alzheimer's disease, a disease that makes his mother forget simple things that will certainly endanger his mother. This article aims to analyze the character of the main character Damar in the film "Sampai Jadi Debu". The method in this research uses descriptive qualitative. The data analysis techniques carried out in this study are as follows: (1) data classification; (2) data analysis; (3) and concluding data. The approach used in this research is literary psychology. The data source is in the form 2 of quotes and screenshots through the Netflix application which includes Adolescence and Sentiment. The data collected is by observing and listening directly to the movie drama "Sampai Jadi Debu", then recording data including Adolescence and Sentiment from the character Damar. The results of the research in this article, namely there is a balance of personality structures in the main character Damar, namely adolescence and sentiment.

Keywords: *literary psychology, film drama, damar character*

1. Introduction

Menurut Sapardi Djoko Damono (2020) sastra adalah sebuah lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai medium penyampaiannya. Sastra juga menampilkan gambaran tentang kehidupan manusia dan kehidupan tersebut adalah suatu kenyataan sosial. Dalam sastra, penyampaiannya menggunakan bahasa dan memiliki efek positif bagi kehidupan manusia. Karya Sastra perlu dipahami secara baik oleh khalayak, karena karya sastra menyimpan berbagai budaya yang tidak ternilai harganya.

Nilai-nilai luhur yang diturunkan dari nenek moyang kita tersimpan didalam karya sastra baik yang berbentuk prosa ataupun puisi.

Sastra berkaitan erat dengan kejiwaan seseorang karena keduanya saling melengkapi dan berhubungan, dari hal tersebut dapat digunakan untuk menemukan proses penciptaan sebuah karya sastra. Psikologi seseorang digunakan untuk menghidupkan karakter para tokoh yang tidak secara sadar diciptakan oleh pengarang.

Oleh sebab itu, film menjadi salah satu dari karya sastra yang didalamnya terdapat tokoh yang memiliki kejiwaan tertentu. Film merupakan hasil dari proses kreatif berbagai unsur diantaranya seni musik, seni rupa, seni suara, teater serta teknologi dengan kekuatan gambar sebagai bentuk visualisasinya. Film selain sebagai alat untuk mencurahkan ekspresi bagi penciptanya, juga sebagai alat komunikator yang efektif. Ia dapat menghibur, mendidik, melibatkan perasaan, merangsang pemikiran dan memberikan dorongan.

Film ini mengadaptasi salah satu lagu paling populer dari Banda Neira yang berjudul Sampai Jadi Debu. Lagu ini mempunyai lirik yang begitu dalam dan romantis tentang hubungan yang begitu kuat antara dua orang. Namun dalam film Sampai Jadi Debu, romantisme dalam lagu tersebut dimaknai sedikit berbeda. Romantisme bukan lagi dimaknai sebagai hubungan cinta dua kasih, melainkan dimaknai sebagai ikatan erat ibu dan anak. Film ini menampilkan performa sejumlah aktor dan aktris kenamaan tanah air. Salah satunya Cut Mini yang tentunya kualitas aktingnya sudah tak perlu diragukan lagi.

Di film kali ini Cut Mini berperan sebagai seorang ibu bernama Bu Sugeng. Ia berhadapan akting dengan aktor muda berbakat Wafda Saifan yang berperan sebagai anak bungsu Bu Sugeng, bernama Damar. Sama seperti film drama lainnya, Sampai Jadi Debu merupakan film yang bercerita tentang cinta kasih dan bakti seorang anak pada ibunya. Film ini memiliki pesan moral yang sangat mendalam. Banyak nilai-nilai kekeluargaan dan inspirasi yang ditampilkan dalam film ini. Film Sampai Jadi Debu berkisah tentang seorang ibu (Cut Mini) penderita Alzheimer. Dia dijaga bergantian oleh anak-anaknya. Damar (Wafda Saifan) yang berada di Jakarta harus pulang untuk merawat ibunya. Damar dihadapkan pada dilema besar, yakni merawat ibunya dan meninggalkan kekasihnya, Laras (Yasamin Jasem).

Film Sampai Jadi Debu ini berdurasi satu setengah jam. Namun, konflik dalam film ini baru menguat pada 15 menit terakhir ketika Laras dan Damar berselisih hebat. Sangat disayangkan, film yang 4 punya premis sebaik ini justru minim konflik yang mengikat. Sebelum konflik antara Damar dan Laras, memang ada konflik antara Damar dan kakak-kakaknya, tapi itu juga tak terlalu kuat. Bahkan, keputusan besar Damar untuk pindah ke Solo terjadi setelah lebih dari setengah film berjalan. Padahal, itu jadi salah satu gerbang pembuka konflik utama dalam film ini.

Wafda Saifan mengungkapkan bahwa dirinya harus pergi ke psikolog setelah mengetahui peran dan alur cerita Sampai Jadi Debu. Menurutnya, film ini memiliki cerita yang magis, sederhana, dan mungkin terjadi di kehidupan siapapun, termasuk dirinya. "Bagaimana ketika saya kehilangan ibu saya (di dunia nyata). "Saya enggak sanggup dan itu jadi ketakutan awal saya," ujar Wafda. Hasilnya, akting Wafda di film ini patut diacungi jempol. Potensi aktingnya bisa menjadi jalan kariernya yang makin cerah di masa depan. Beradu akting dengan Cut Mini, akting Wafda makin mumpuni. Konflik yang berdatangan membuat Damar sadar akan perbuatannya kepada kedua orang tuanya. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti struktur kepribadian Damar saat menghadapi konflik tersebut dengan judul "Analisis Psikologis Tokoh Utama Damar Dalam Drama Film Sampai Jadi Debu".

2. Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan psikologi sastra untuk mengkaji data dari film "Sampai Jadi Debu" yang disutradarai oleh Eman Pradita. Data disajikan secara sistematis, rinci dan mendalam, serta disesuaikan dengan teori-teori yang telah ditemukan sebelumnya. Data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah struktur kepribadian tokoh Damar melalui tangkapan layar dan kutipan adegan yang diperoleh melalui observasi langsung.

Peneliti menggunakan alat penelitian dengan buku catatan untuk mencatat poin-poin penting selama penelitian. Prosedur pengumpulan data dimulai dengan observasi langsung terhadap film "Sampai Jadi Debu", mencatat data yang berkaitan dengan identitas, adolescence dan sentiment (dalam bentuk tangkapan layar pada film), mengkategorikan data yang ditemukan dan mengidentifikasi duplikat. Untuk menghindari hal tersebut, maka dilakukan rangkuman data menjadi data. Penyelesaian hasil data yang ditentukan.

3. Result and Discussion

Peneliti menemukan 11 data dalam penelitian film Sampai Jadi Debu. Berikut data yang ditemukan dalam penelitian ini, dan disajikan dalam data berikut.

a. Struktur kepribadian adolescence

Dari karakter Damar ditemukan pada 6 data yang masing-masingnya tercermin dari tindakan, ekspresi wajah, dan percakapan yang diucapkan Damar. Struktur adolescence yang dominan pada tokoh Damar berupa reaksi individu terhadap kemarahan, namun ia tidak dapat mengatasinya. Konflik yang dialami pada umumnya seputar kemandirian serta jati diri.

b. Struktur kepribadian sentiment

Dari karakter damar ditemukan pada 5 data yang tercermin pada tindakan Damar terhadap struktur attitudes yang cenderung mengorganisasikan diri di sekitar institusi sosial yang menonjol (karir), atau orang yang penting (orang tua atau pasangan).

Sisi adolescence pada tokoh Damar muncul pertama kali di awal cerita, saat ia keluar dari kamarnya dan beranjak ke ruang tamu. Kemudian kakaknya menghampiri Damar untuk bertanya. Namun, karena kesal dengan pertanyaan kakaknya dan secara tiba-tiba memarahinya, lalu ia menghampiri ayahnya. Kutipan gambar berikut menunjukkan hal tersebut. Saat itu Damar pulang ke Solo untuk berkumpul dengan keluarganya dikarenakan keesokan harinya tepat di hari raya Idul Fitri. Damar yang baru bangun, lalu ia di tanya oleh kakanya "Damar, sampai kapan kamu berada di Solo? Kamu sibuk terus, jarang sekali berada di rumah." Ujar kakaknya dengan nada tinggi. Lalu Damar pun menjawab "Hanya tiga hari saja" namun kakaknya mengomeli Damar lantaran ia jarang pulang ke Solo, kemudian Damar hanya terdiam dan mengabaikannya sambil pergi menghampiri ayahnya.

Menurut kutipan tersebut, Damar mengikuti egonya dengan menghindari kakaknya yang bertanya. Ini dimulai dengan kemarahan kakaknya, yang menyebabkan konflik antara Damar dan kakak perempuannya.

Di luar rumah terlihat ayahnya yang sedang menyiram tanaman, kemudian Damar bertanya perihal wayang yang berada di kamarnya. Lalu Damar memerintahkan ayahnya untuk membeli satu wayang lagi. Akan tetapi ayahnya belum memiliki uang dan sedang menunggu uang pensiunan. Damar yang mendengar hal itu, ia langsung menyampaikan akan mengirimkan uang agar ayahnya bisa membeli wayang satu lagi.

Keterangan di atas menunjukkan perasaan tokoh Damar terhadap orang tuanya, yang dia tunjukkan dengan berkomitmen untuk memberi tahu dan mengirimkan uang kepada ayahnya. Perilaku Damar terhadapnya membuat ayahnya sangat senang. Setelah itu, Damar kembali ke Jakarta. Saat dia menjemput pacarnya untuk makan malam di luar, ibunya meneleponnya tentang wayang yang akan dibelikannya. Namun, Damar yang menyentir. Dia kemudian mengatakan kepada ibunya bahwa dia akan menghubungi ayahnya nanti. Pada saat itu, Damar dan pacarnya, Laras, terlihat bertengkar. Ayahnya menelfon, tetapi sayangnya Damar mengabaikannya. Setelah itu, Damar lupa akan janjinya untuk menelfon ayahnya.

Dalam kutipan di atas, Damar menunjukkan emosinya terhadap Laras dan kemudian melakukan kesalahan besar serta mengingkari janjinya untuk mengabari dan mengirimkan ayahnya uang untuk membeli wayang yang ia pesan di hari sebelumnya. Di bagian ini, terlihat bahwa Damar mencoba mencari solusi untuk masalahnya.

Beberapa hari kemudian, Damar dihadapi dengan masalah berat yaitu kepergian ayahnya. Setelah dikabarkan oleh kakaknya bahwa ayahnya telah meninggal dunia, Damar segera pulang ke Solo saat itu. Scene berganti dipemakaman ayahnya Damar.

Pada kutipan di atas menggambarkan sentiment pada karakter Damar, karena ia merasa terpukul sekali atas kepergian ayahnya dan ia pun menyesali akan janjinya untuk menelfon ayahnya waktu itu. hal ini juga dapat menjadi karakter adolescence karena ia merasa bingung dengan masalah yang sedang ia hadapi, apa yang perlu ia perbaiki tidak akan pernah dapat diperbaiki, karena ayahnya pun telah tiada. Ibunya Damar pun sangat sedih, sampai menaburkan bunga melati yang ditanam di rumahnya dan bunga itu juga sebagai tanda cinta ayahnya ke ibunya.

Saat Damar berkumpul dengan kakak-kakaknya di ruang tamu, ibunya tiba-tiba keluar dari kamar dan menanyakan apakah ayahnya ada di rumah. Semua kakak-kakak Damar kaget mendengar ucapan ibunya. "Mar, itu hujan loh, cepet jemput bapak bawa payung," kata ibu Damar setelah itu. Setelah kakak perempuan Damar mencoba memberi tahu ibunya bahwa ayahnya sudah meninggal, tangis terdengar. Setelah melihat kondisi ibunya seperti itu, Ruri, kakak perempuan Damar, membawa ibunya ke dokter. Akhirnya mereka semua mengetahui bahwa ibunya mengidap penyakit Alzheimer, penyakit yang membuatnya lupa hal-hal sederhana yang akan membahayakannya. Setelah itu, mereka mulai berbicara tentang siapa yang akan menjaga dan merawat ibunya, dan mereka mengusulkan untuk menjual rumah ibunya.

Kutipan tersebut menunjukkan karakter adolescence pada karakter Damar, karena terlihat dari perilaku Damar yang sangat marah dengan salah satu ucapan dari kakak-kakaknya mengenai pembagian harta waris, sedangkan ibunya yang baru 9 saja menderita penyakit Alzheimer. Dari sinilah

terlihat pula karakter sentiment terhadap Damar, karena ia sangat mementingkan kesehatan ibunya dari pada mementingkan pembagian harta waris. Setelah suasana mereda, mereka lalu membuat jadwal untuk menjaga ibunya. Keesokan harinya, kakak perempuan bernama Nining yang mendapatkan jadwal pertama menjaga ibunya.

Di saat Nining sedang menyiapkan makanan, guru anaknya tiba-tiba menghubunginya untuk menanyakan sesuatu yang terjadi pada anaknya. Dia kemudian mengambil anak-anak dan membawanya ke rumah ibu mereka. Namun, ia malah meninggalkan ibunya sendiri saat itu. Ibunya, ketika ibu lapar dan melihat bumbu disiapkan di dapur, ia menyalakan kompor dan kembali ke rumah. Untungnya, Nining segera pulang dan mematikan kompor. "Ibu ngapain?" Nining terkejut melihat api menyala.

Kakak laki-laki Damar yang bernama Lukman menjaga ibunya di keesokan harinya. Namun, karena dia sibuk dengan pekerjaannya, Lukman justru menyuruh seorang perawat menjaganya. Damar tiba-tiba pulang ke rumah saat Lukman meninggalkan ibunya dan dijaga oleh perawat. Setelah ibunya kehilangan ingatannya, lalu ia membentak perawat tersebut saat dia memberikan obat kepadanya. Setelah mendengar itu, ia langsung menghampiri ibunya dan memberikan obat kepadanya. Setelah melihat bahwa Damar memberikan obat, ibunya akhirnya mau meminumnya.

Damar yang mempunyai aktivitas di Jakarta, ia pun hanya sebentar saja di rumah ibunya, kemudian ia pun pulang kembali ke Jakarta. Hari-hari pun berlalu, dan kondisi ibunya semakin memprihatinkan. Hingga disewaktu-waktu, tiba giliran kakak perempuannya Ruri untuk menjaga ibunya.

Tapi kali ini Ruri mengaja ibunya untuk tinggal di rumahnya. Akan tetapi, ketika ibunya tinggal di rumahnya dan ia pun sedang keluar bersama suaminya, tiba-tiba saja ibunya pergi keluar dari rumah itu untuk mencari suaminya dan pulang ke rumahnya. Untungnya mereka menyadari kepergian ibunya, lalu mencarinya hingga ibunya ditemukan di pinggir jalan. Kemudian mereka pun membawanya kembali ke rumah.

Tepat di saat itu, Damar pun pulang kembali ke rumah. Dan dari sinilah terjadi konflik diantara mereka yang dimana mereka saling menyalahkan atas kesibukannya masing-masing. Dan dari kejadian ini Damar mengambil keputusan yang berat karena akan meninggalkan karirnya di Jakarta serta jauh dari kekasihnya dan ia memilih menetap di Solo untuk menjaga ibunya.

Damar yang saat itu bersama ibunya dirumah, ia pun selalu melihat sikap ibunya yang sudah mulai kehilangan daya ingatnya. Hingga di suatu hari, ibunya menemukan surat pemberitahuan bahwa suaminya telah meninggal. Dari sini ibunya mulai tersadar atas kepergian suaminya, lalu ia pun menangiis kepergian itu. Untungnya Damar langsung menghampiri ibunya dan menenangkan ibunya.

Keterangan di atas menunjukkan karakter sentiment terhadap Damar, karena ia membuktikan kepeduliannya terhadap ibunya yang sedang sedih akan kepergian suaminya.

Damar, yang menghadapi kondisi ibunya setiap hari membuat dia menjadi bingung, tertekan dan sedih. Hingga ia pun mencoba menghubungi kekasihnya untuk berbagi cerita serta untuk menenangkan dirinya. Hal tersebut membuktikan bahwa Damar memiliki karakter adolescence, terlihat bahwa ia merasa kebingungan dan kesulitan atas masalah yang sedang ia hadapi saat itu, hingga akhirnya ia memutuskan untuk berbagi cerita kepada Laras untuk menenangkan hati dan pikirannya. Laras yang mendengar suara lirih damar, menjadi iba. Lalu ia pun pergi ke rumah Damar di Solo. Setibanya ia di Solo, Damar pun terkejut melihat Laras yang sudah berada di rumahnya. Kemudian ia pun diperkenalkan ke ibunya dan ke kakak-kakaknya saat itu.

Kutipan tersebut terlihat karakter sentiment pada tokoh Damar, karena ia sangat takut akan kehilangan ibunya, dan takut bahwa penyakit Alzheimer ini membahayakan nyawa ibunya, hingga akhirnya ia menangiis dan memeluk ibunya dan berharap ibunya akan baik-baik saja. Setelah itu, ibunya membawa foto suaminya ke dalam kamarnya, sambil berbaring ia memeluk foto tersebut dan ibunya Damar meninggal dunia. Setelah beberapa hari Damar ditinggal ibunya, lalu ia menghampiri Laras ke Jakarta untuk meminta maaf. Laras yang masih terbawa emosi atas sikapnya Damar, ia pun berdamai dengan egonya setelah Damar mengajaknya menikah. Ia sambil menangiis mendengar cerita kedua orang tua Damar dan ia langsung memeluk Damar.

4. Conclusion

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa data struktur kepribadian karakter pada tokoh Bima yang diperoleh peneliti sejumlah 10 data. Seluruh data dikategorikan menjadi adolescence dan sentiment. Dari karakter tokoh Damar tersebut ditemukan 5 data adolescence. Data-data tersebut didominasi oleh reaksi kemarahan terhadap karakter Damar, hal ini muncul karena beberapa konflik yang dialaminya seputar keegosentrisan, jati diri dan kemandirian.

Kemudian, peneliti juga menemukan 5 karakter sentiment pada tokoh Damar, yaitu adanya struktur attitudes sehingga termasuk environmental mold. Ia memiliki motivasi-motivasi dari beberapa sumber yang menonjol yakni pekerjaan, orang tua, serta pasangan yang cenderung menjadi hal penting dalam



hidup Damar. Data-data tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter Damar memiliki kepribadian yang seimbang, dengan keseimbangan aspek adolescence dan sentiment.

Acknowledgments

Saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada diri sendiri yang telah sabar dalam menyusun artikel ini, kepada orang tua, teman-teman dan sahabat-sahabat saya atas dukungan dan semangat mereka selama penelitian ini. Dukungan mereka membantu saya melewati masa-masa sulit dan memotivasi saya untuk terus maju.

References

- Damono, Sapardi Djoko. (2020). *Sosiologi Sastra*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Simaremare, J., Santoso, G., Rantina, M., & Asbari, M. (2023). *Sastra Menjadi Pedoman Sehari-hari Telaah Singkat Karya Sastra Menurut Para Ahli*. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(3), 57-60.
- Putri, F. A., & Yuhdi, A. (2023). *ANALISIS MAKNA KONOTASI DALAM LIRIK LAGU "SAMPAI JADI DEBU" KARYA ANANDA BADUDU*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 4(1), 247-260.
- Lafamane, F. (2020). *Karya sastra* (puisi, prosa, drama).
- Ahmadi, A. (2015). *Psikologi sastra*. Penerbit Unesa University Press.
- Pradnyana, I. W. G., Artawan, G., & Sutama, I. M. (2019). *Psikologi tokoh dalam novel Suti karya Sapardi Djoko Damono: Analisis psikologi sastra*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3), 339-347.
- Ariansah, M. (2008). *Film dan Estetika*. *IMAJI: Film, Fotografi, Televisi, & Media Baru*, (4), 41-47.
- Kekuatan, SI, Hauser, ST, & Kilner, LA (1989). Kesehatan mental remaja. Psikolog Amerika*, 44 (2), 200.